

REFLEKSI INTROVERT



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

BOBBY DESTANTO PUTRAKUSUMA

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

REFLEKSI INTROVERT



BOBBY DESTANTO PUTRAKUSUMA

NIM: 1012165021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

REFLEKSI INTROVERT diajukan oleh Bobby Destanto Putrakusuma, NIM 1012165021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 003

Pembimbing II/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002
Cognate/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP. 19540731 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni
Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa
Murni/
Ketua/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Karya ini dipersembahkan untuk
kedua orang tua

“Latifah Nornaini dan Kusmijanto”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul REFLEKSI INTROVERT dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1). Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala baik secara internal dan eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini, namun berkat orang-orang yang banyak membantu baik itu secara fisik dan mental sehingga penciptaan tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu selanjutnya. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan secara teknis dalam menyusun laporan penulisan tugas akhir penciptaan karya seni lukis.
2. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi saran dan masukan mengenai referensi penulisan dan penciptaan karya seni lukis.
3. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku *cognate* yang menguji dalam sidang tugas akhir.

4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
5. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku sekretaris tim penguji
6. Dr. Miftakhul Munir. selaku dosen wali.
7. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., yang mengizinkan peminjaman ruang galeri R.J. Katamsi sebagai tempat pameran tugas akhir.
10. Seluruh dosen dan staf akademik Seni murni FSR ISI Yogyakarta.
11. Seluruh staf UPT perpustakaan ISI Yogyakarta, yang selalu ramah dan penuh senyuman.
12. Kedua orang tua (Latifah Nornaini dan Kusmijanto) terimakasih atas segalanya.
13. Kakak dan adik (Aditya Septian, Qorrie Aina, dan Dinda Oktaviani) terimakasih atas hari-hari indah bersama.
14. Benzy & Pipit yang selalu menemani di setiap waktu.
15. Keluarga besar Kurdi Santoso atas dukungannya.
16. Seluruh Teman & Kerabat yang berada di Jakarta, Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya.

17. DASARUPA, Teman-teman seni lukis ISI Jogja angkatan 2010 & Seluruh teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta.
18. Pasukan TA Periode 2 tahun 2016, (Sastrawibawa, Bunga, Andi, Adib, Kacuk, Tembles, Rizky, Ega, Ayu, Meitika, Ika)
19. Duo NN (Nabiel & Nopal), Bantet, & Wawan.
20. Pabod (Vabrio, Adil, Fandy, Bocil, Gatot, Edo, Broky, Kadila, Kiwil, Sisil)
21. Tim Display (Bintang, Philip, Ucil, Ridwan, Idham, Prasajo, Sigit, Luqi, Ekoy, Rengga, Dadang, Riri, Anjani, Kyre, Silenaile Joe)
22. Ring Ting-Ting Futsal Club
23. Dark Salvador Clan.
24. Alam Semesta dan penghuninya yang indah.

Demikianlah Kata Pengantar Laporan Tugas Akhir ini penulis berikan sebagaimana mestinya. Semoga penulis menjadi orang yang selalu bersyukur dan laporan penulisan tugas akhir penciptaan karya seni dengan Judul REFLEKSI INTROVERT dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Penulis

Bobby Destanto Putrakusuma

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke – I	i
Halaman Judul ke – II	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan	25
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	31
A. Bahan	33
B. Alat	34
C. Teknik	35
D. Tahap Pembentukan.....	37

	Halaman
BAB IV. TINJAUAN KARYA	47
BAB V. PENUTUP	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

	Halaman
Gambar 1. Guy Denning, “ <i>The Second Expulsion</i> ”	29
Gambar 2. Egon Schiele, <i>Gerti Schiele</i>	30
Gambar 3. Ashley Wood.....	31
Gambar 4. Paul W Ruiz, <i>Visage Afterseana</i> ”	32

Gambar Proses Pembentukan

Gambar 5. Bahan dan alat dipersiapkan untuk mendukung proses berkarya.	37
Gambar 6. Studi Pustaka.....	38
Gambar 7. Proses Perenungan.....	39
Gambar 8. Pemindahan foto kedalam sketsa	40
Gambar 9. Sketsa pada kanvas.....	41
Gambar 10. Penegasan garis pada objek figur.	42
Gambar 11. Pemberian tekstur.....	43
Gambar 12. Proses pendetailan	44
Gambar 13. Hasil akhir, siap dipamerkan.....	45

Gambar Karya

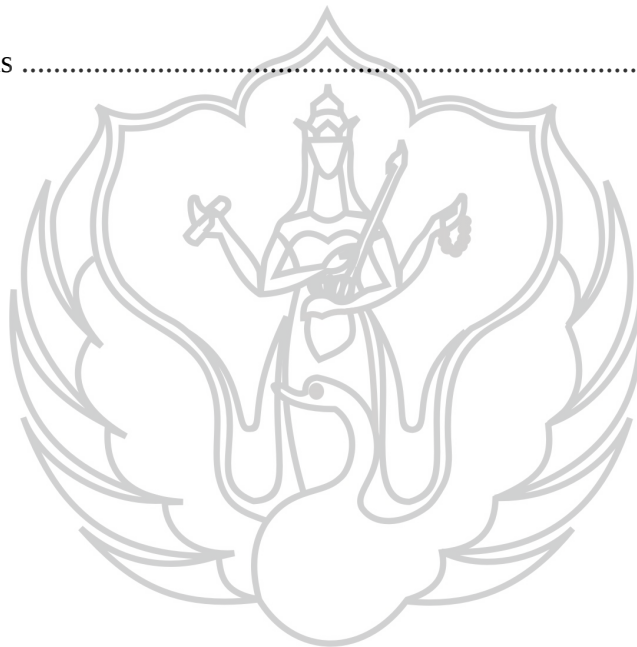
Halaman

Gambar. 14. “ <i>Mousy</i> ”	
Akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm, 2016	48
Gambar. 15. “ <i>Porcupine</i> ”	
Akrilik pada kanvas, 80 x 120 cm, 2016	50
Gambar. 16. “ <i>Different Corner</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm	52
Gambar. 17. “ <i>Dialogue</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 80 x 120 cm, 2016	54
Gambar. 18. “ <i>Pollution</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 80 x 120 cm, 2016	56
Gambar. 19. “ <i>Speakless</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 150 x 100 cm, 2016	58
Gambar. 20. “ <i>Take Cover</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	60
Gambar. 21. “ <i>Avoiding People as a Weapon</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 150 x 100 cm, 2016	62
Gambar. 22. “ <i>Dead After Deserving</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	64
Gambar. 23. “ <i>Cloudy Begin Dizzy</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 80 x 160 cm (panel), 2016	66
Gambar. 24. “ <i>Long Distance Connection</i> ”	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	68

Gambar. 25. <i>“Thorny Umbrella”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	70
Gambar. 26. <i>“Tenderness in The Trap”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 150 x 100 cm, 2016	72
Gambar. 27. <i>“Something Good”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	74
Gambar. 28. <i>“Follow The Path”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	76
Gambar. 29. <i>“Blooming in The Crystal”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	78
Gambar. 30. <i>“Be Quiet”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 120 x 100 cm, 2016	80
Gambar. 31. <i>“Stuck in The Comfort Zone”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 150 x 100 cm, 2016	82
Gambar. 32. <i>“Just Release”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	84
Gambar. 33. <i>“The Benefits of Solitude”</i>	
Akrilik pada Kanvas, 150 x 200 cm, 2016	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Foto Diri Mahasiswa	92
B. Foto Poster Pameran	94
C. Foto Situasi Display Karya	95
D. Foto Situasi Pameran	96
E. Katalogus	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan ungkapan perasaan yang terbentuk dari perenungan seorang seniman terhadap pengalaman estetis yang bersifat pribadi. Karya seni tercipta berdasarkan kemampuan penciptanya dalam mengolah nilai-nilai estetis. Dalam proses penciptaannya, karya seni memang tidak lepas dari pengalaman yang melingkupi kehidupan seniman tersebut. Seni selalu menyertai perjalanan sejarah manusia dalam rentang waktu yang sangat panjang. Oleh karena itu, eksistensi dan perkembangan seni berjalan dengan kehidupan manusia. Hal tersebut menyatakan bahwa seni ialah salah satu bentuk ekspresi pengalaman batin yang selalu berjalan sejajar dengan kehidupan manusia.

Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial memberikan pengaruh bagi pengetahuan dan pengalaman. Sifat pendiam sudah tertanam dalam diri penulis sejak kanak-kanak. Ada suatu keinginan untuk mengungkapkan perasaan secara langsung, namun selalu saja ada aspek yang menghalanginya. Hal tersebut secara tidak sadar mempengaruhi kepribadian. Oleh karena itu, seni dapat menjadi sebuah media perantara untuk mengungkapkan perasaan. Selain itu seni juga mampu mengekspresikan pengalaman batin seniman yang membuatnya, sehingga dapat menghasilkan identitas pribadi untuk mengkomunikasikannya pada orang lain.

Manusia adalah makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Selain memiliki akal dan pikiran, manusia memiliki pengetahuan dalam kehidupan sosial yang tumbuh dan berkembang ketika berinteraksi dengan manusia lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Namun demikian, manusia dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari dasarnya sebagai makhluk individu dan sosial. Penggunaan akal pikiran yang aktif memberikan pilihan-pilihan yang pada akhirnya menentukan kepribadiannya.

Sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial saling mempengaruhi karakter dan kepribadian setiap individu. Berdasarkan pendapat umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan sifat.

Ayah pernah bercerita saat masih balita, ada pertanyaan dalam hatinya, “Apakah bayi ini bisu? karena dia tidak menangis maupun tertawa”, hal itu berlanjut ketika masih kanak-kanak, penulis tumbuh menjadi pribadi yang cenderung pendiam dan tertutup. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena sering merasa nyaman dengan diri dan pikiran sendiri, sehingga tidak perlu kehadiran orang lain untuk mendapatkan rasa nyaman yang ingin diperoleh. Salah satu contoh ketika masih kanak-kanak dulu adalah asyik sendiri berfantasi dengan mainan. Ketika memainkannya hanya diam tanpa suara, berimajinasi sendiri. Penulis ketika masih kanak-kanak juga senang dengan aktivitas menggambar, menggambar mengkondisikan diri pribadi senang menghabiskan waktu seorang diri.

Faktor ekstern atau faktor lingkungan sosial juga ikut mempengaruhi pribadi. Dalam lingkungan keluarga misalnya, tidak terlalu terbuka perihal pengalaman atau perasaan pribadi yang dirasakan, lebih senang memendamnya sendiri. Sehingga sikap pasif mulai tumbuh dalam diri dan mulai dijauhkan keluarga, kecuali urusan-urusan penting saja. Sedangkan dalam lingkungan pertemanan, penulis lebih cenderung selektif dalam menjalin hubungan dengan seseorang. Dalam hal percakapan pun lebih banyak mendengarkan dan diam daripada membalas suatu percakapan. Seringkali juga mengalami ketegangan emosi pada saat situasi ramai, berkumpul dengan banyak teman atau di tempat umum, membuat hati dan pikiran merasa terganggu.

Sifat pendiam dalam diri memberikan rasa nyaman pada diri. Cukup dengan apa yang ada dalam pikiran, sehingga tidak memerlukan banyak stimulus dari lingkungan sekitar. Hal-hal tersebut menimbulkan kesadaran bahwa penulis memiliki kepribadian yang cenderung introvert.

Akibat introvert, banyak yang berpikir dan beranggapan bahwa penulis yang pendiam tidak ingin bersosialisasi dengan dunia luar, terlebih menganggap rendah segala hal yang dilakukan dan diucapkan, padahal pribadi introvert hanya lebih menikmati waktu sendirian dibanding berkumpul di lingkungan yang ramai. Memang bersosialisasi berbagi pengalaman tetap dilakukan, namun hal itu hanya dengan teman dekat atau sahabat, lebih menikmati berorientasi dengan diri sendiri.

Mengacu pada permasalahan sejak kanak-kanak hingga sekarang, berdasarkan studi yang dijalani diperguruan tinggi seni, muncul tanggung

jawab untuk mempunyai kepekaan, mengolah perasaan, dan pikiran yang kemudian diekspresikan melalui karya seni. Rahasia tentang persoalan diri dan juga rahasia persoalan orang lain memberi banyak pikiran. Hal itu menimbulkan ide untuk menjadikan introvert sebagai tema tugas akhir penciptaan seni lukis. Pengamat yang mampu menganalisa keadaan, pendiam yang menyendiri dalam keramaian dengan ide-ide pemikirannya, serta perasa yang sensitif akan tersaji dalam sebuah visualisasi pada lukisan.

Terkait dengan pribadi introvert yang suka memendam rasa dan pikiran sendiri, pengalaman juga sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu hasil karya seni yang merupakan salah satu bentuk pengalaman mental yang bisa divisualkan. Oleh karena itu sebagai mahasiswa seni rupa dalam membuat karya tugas akhir penciptaan seni lukis, penulis tertarik menggambarkan perasaan berdasarkan pengalaman dan pikiran mengenai pribadi introvert, yang mana pengalaman-pengalaman yang biasanya selalu dipendam dan tertutup pada kali ini ditampilkan dalam karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apa yang dimaksud dengan introvert?
2. Pengalaman-pengalaman sebagai introvert seperti apa saja yang mendorong penciptaan karya seni lukis?
3. Bagaimana memvisualisasikan introvert dalam lukisan?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Memberikan pemahaman tentang kepribadian introvert.
2. Mengekspresikan pengalaman pribadi yang nyaman berada dikesunyian serta cenderung menutup diri dari lingkungan sosial ke dalam lukisan.
3. Menampilkan figur-figur manusia dan objek-objek simbolis sebagai representasi introvert untuk mendukung aspek keindahan menurut selera penulis.

Manfaat

1. Untuk melepas emosi dan pikiran melalui karya seni lukis.
2. Memperkaya pengetahuan mengenai introvert, ego, refleksi.
3. Sebagai ungkapan dan kepuasan batin dalam merefleksikan diri melalui karya seni lukis.

D. Makna Judul

Judul merupakan bagian penting yang terdiri atas susunan kata yang mampu memberi gambaran atas keseluruhan isi laporan penulisan tugas akhir penciptaan seni lukis. Sehingga ide pokok permasalahan yang dibahas dapat dimengerti lebih jauh oleh apresiator. Untuk itu diperlukan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam makna judul karena meluasnya arti dan perbedaan penafsiran. Berikut penjelasan makna judul tugas akhir REFLEKSI INTROVERT:

Refleksi

Refleksi berasal dari kata latin *reflectre*, berawal dari re-, “kembali” dan *flectre*, “membelokkan”. Jadi bisa diartikan refleksi adalah membelokkan kembali.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:

Gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar; gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran; cerminan; gambaran.¹

Refleksi secara umum dipahami sebagai perenungan, selanjutnya hasil dari perenungan ini diharapkan dapat menemukan suatu pencerahan. Maka refleksi adalah suatu perenungan atas suatu pencerahan (pengetahuan), sehingga fenomena yang diamati dan dirasakan itu dapat dimengerti maknanya.²

Lorens Bagus berpendapat:

“...Refleksi dalam arti umum berarti meditasi yang dalam, yang bersifat memeriksa. Sedangkan Refleksi secara khusus berarti berpalingnya perhatian seseorang dari objek-objek eksternal yang mendapat perhatian utama dalam persoalan umum, kepada kegiatan rohani sendiri dan kepada cara berada di mana objek-objek ini dimiliki sebagai objek-objek kegiatan ini. Karena itu konsep refleksi berpautan dengan konsep kesadaran. Namun, Kesadaran belaka akan tindakan-tindakan sendiri tidak boleh disamakan dengan refleksi. Kesadaran kiranya diartikan sebagai perhatian eksplisit terhadap kegiatan-kegiatan dan subjeknya, yakni ego.” (Lorens, 2005: 944-945)³

Berdasarkan paparan Lorens mengenai refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan aktivitas kesadaran yang menggeser fenomena *involuntary* (ketidaksengajaan) dalam memikirkan subjek yang hendak

¹ M.K Abdullah. Spd., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, 2011, p.408

² Mila Rosinta Totoatmojo, *Refleksi Rupa Jiwa*, Tesis Program Pasca Sarjana Bidang Studi Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Tari, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2013

³ I Kadek Yudi Astawan, *Refleksi Simbolik Kreatoran Dalam Seni Rupa*, Tesis Program Pasca Sarjana Bidang Studi Seni Rupa, Jurusan Seni Lukis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2012

dipresentasikan ulang. Aktivitas ini meliputi kontemplasi perupa terhadap subjek yang hendak digagas, sehingga kedalaman makna dapat dicapai.

Introvert

Berasal dari kata latin, *intro* dan *vertere*. “*Intro*” berarti “ke dalam” dan “*vertere*” berarti “mengubah” atau “beralih”. Dalam kutipannya, “*mid 17th century (as a verb in the general sense 'turn one's thoughts inwards (in spiritual contemplation')*): from modern Latin *introvertere*, from *intro-* 'to the inside' + *vertere* 'to turn'”.⁴

Dapat diartikan mengubah pemikiran satu individu ke dalam diri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:

Bersifat suka memendam rasa dan pikiran sendiri dan tidak mengutarakannya kepada orang lain; bersifat tertutup; (struktur yang) melekuk ke dalam, seperti struktur hewan bertulang belakang.⁵

Menurut Carl Gustav Jung, orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia didalam dirinya sendiri. Orientasinya tertuju ke dalam: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan batinnya sendiri baik.⁶

Sedangkan menurut Eysenck, “introvert adalah satu ujung dari dimensi kepribadian introversi dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko (Pervin, 1993 : 302).”⁷

⁴ <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/introvert?q=introvert>, (diakses pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 10.45 WIB)

⁵ M.K Abdullah. Spd., Op. Cit., p.237

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, 1985, p.190

⁷ <http://www.perkuliahan.com/definisi-kepribadian-ekstrovert-dan-introvert/>, (diakses pada tanggal 31 Mei 2016, pukul 11.31 WIB)

Berdasarkan uraian diatas, maka yang di maksud dengan judul REFLEKSI INTROVERT adalah proses menampilkan kembali pengalaman pribadi yang lebih suka memendam rasa dan pikiran sendiri yang senang berada dikesunyian atau kondisi tenang, serta cenderung menutup diri dari lingkungan sosial, untuk dapat memahami dan mempelajari ego.

